

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh rasio ROA, ROE, OM, POSFUND, POSGW, CLGW, CL, DTR dan kemandirian keuangan terhadap probabilitas *financial distress* pemerintah daerah. Untuk menganalisis hubungan antar variabel tersebut, penelitian ini menggunakan analisis *logistic regresion*. Berdasarkan analisis dan pembahasan pada bagian sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan tidak adanya pengaruh negatif rasio ROA terhadap probabilitas *financial distress* pemerintah daerah.
2. Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan tidak adanya pengaruh negatif rasio ROE terhadap probabilitas *financial distress* pemerintah daerah.
3. Hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan tidak adanya pengaruh negatif rasio OM terhadap probabilitas *financial distress* pemerintah daerah.
4. Hasil uji hipotesis keempat menunjukkan bahwa rasio POSFUND berpengaruh negatif terhadap probabilitas *financial distress* pemerintah daerah.
5. Hasil uji hipotesis kelima menunjukkan bahwa rasio POSGW berpengaruh negatif terhadap probabilitas *financial distress* pemerintah daerah.
6. Hasil uji hipotesis keenam menunjukkan bahwa rasio CLGW tidak berpengaruh positif terhadap probabilitas *financial distress* pemerintah daerah.

7. Hasil uji hipotesis ketujuh menunjukkan bahwa rasio CL tidak berpengaruh positif terhadap probabilitas *financial distress* pemerintah daerah.
8. Hasil uji hipotesis kedelapan menunjukkan bahwa rasio DTR tidak berpengaruh positif terhadap probabilitas *financial distress* pemerintah daerah.
9. Hasil uji hipotesis kesembilan menunjukkan bahwa rasio kemandirian keuangan berpengaruh negatif terhadap probabilitas *financial distress* pemerintah daerah.

B. Implikasi

Hasil penelitian yang telah dilakukan memberikan implikasi praktik dan teoritik, antara lain:

1. Terkait dengan teori *decision usefulness*, penelitian ini setidaknya memberikan gambaran bahwa informasi yang relevan dari laporan keuangan pemerintah daerah (LKPD) dapat digunakan untuk kepentingan evaluasi yang pada akhirnya diharapkan menjadi acuan pengambilan keputusan atau kebijakan. Informasi laporan keuangan dapat dapat digunakan untuk memprediksi kemungkinan terjadinya kesulitan keuangan atau *financial distress* yang akan dialami oleh pemerintah daerah.
2. Terkait teori *new public management* (NPM), penelitian ini membuktikan bahwa praktik-praktik yang sudah lazim digunakan dalam sektor swasta ternyata dapat diadopsi dalam sektor publik khususnya pemerintahan. Meski perlu adanya beberapa penyesian dan penelitian lebih lanjut,

setidaknya analisis prediksi *financial distress* yang sudah sering dilaksanakan pada sektor swasta terkait kepentingan para investor, ternyata dapat juga diterapkan pada pemerintahan. Namun beberapa penyesuaian dan pengembangan harus terus dilaksanakan agar nilai prediksi *financial distress* lebih tepat dan akurat, sehingga outputnya dapat dijadikan masukan para pengambil kebijakan.

3. Adanya deteksi kemungkinan *financial distress* diharapkan pemerintah dapat mengambil kebijakan yang tepat agar bisa terhindar dari kondisi *financial distress*. Beberapa kebijakan yang dapat diambil tersebut antara lain:
 - a. Pemerintah daerah melakukan penyusunan anggaran yang lebih sehat dengan cara memberikan porsi anggaran yang lebih untuk belanja modal terutama infrastruktur, konsentrasi anggaran pada belanja pegawai sebaiknya dihindari.
 - b. Menggali potensi PAD untuk menaikan penerimaan PAD sehingga menambah kemampuan keuangan pemerintah daerah. Kenaikan penerimaan PAD diharapkan dapat memperbaiki kualitas pelayanan pemerintah daerah terhadap masyarakat.
 - c. Rasionalisasi pegawai secara alamiah, artinya pemerintah daerah yang belanja pegawainya sudah tinggi sebaiknya tidak melakukan penambahan jumlah pegawai, meskipun beberapa pegawai sudah memasuki masa pensiun.

C. Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang sekaligus dapat dijadikan arah perbaikan bagi penelitian yang akan datang yaitu, nilai *negelkerke r square* yang dibuktikan dalam penelitian ini sangat kecil yakni sebesar 28,6 %, artinya variabel prediktor memiliki pengaruh yang lemah terhadap variabel dependen. Hasil yang sama juga ditemukan oleh peneliti lain Sutaryo *et al.*(2010), Syurmita (2014) dan Rahman (2015) nilai *negelkerke r square* berturut-turut untuk ketiga peneliti tersebut adalah sebesar 21,6%, 43,7% dan 41,1%. Artinya pengaruhnya hanya pada tingkat lemah dan moderat.

D. Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan indikator untuk mengukur *financial distress* pemerintah daerah, dengan cara mengkombinasikan beberapa indikator. Misalnya rasio belanja pegawai, rasio belanja modal, rasio belanja infrastruktur dan DSCR. Suatu pemerintah daerah baru dikatakan mengalami *financial distress* jika kombinasi seluruh indikator tersebut menunjukkan terjadinya *distress*. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan keakuratan tingkat prediksi.
2. Penelitian selanjutnya dapat menambah variabel non keuangan untuk dijadikan sebagai variabel prediktor, misalnya status pemerintah daerah, ukuran pemerintah daerah, status pemekaran dan variabel lainnya.